

## PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Andria Indah Maharani<sup>1</sup>

STIE YKPN

Prima Rosita Arini Setyaningsih<sup>2\*</sup>

STIE YKPN

e-mail: prima@stieykpn.ac.id

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of corporate governance, leverage, and audit quality on the financial performance of transportation companies in 2017-2021. This study uses return on equity (ROE) as the dependent variable. Corporate governance independent variables are measured by institutional ownership and the board of commissioners, leverage is measured by debt to assets (DAR), and audit quality is measured by the big four KAPs. The population used is transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The sampling was done by purposive sampling method and obtained a sample of 31 companies. The research method used is multiple linear regression analysis. The results of this study are that variable institutional ownership and independent commissioners affect financial performance, while leverage and audit quality do not affect financial performance.*

*Keywords: financial performance (ROE), corporate governance, leverage, audit quality (big four KAP).*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan return on equity (ROE) sebagai variabel dependen. Variabel independen tata kelola perusahaan diukur dengan kepemilikan institusional dan dewan komisaris, leverage diukur dengan debt to assets (DAR), dan kualitas audit diukur dengan KAP *big four*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan leverage dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: kinerja keuangan (ROE), tata kelola perusahaan, leverage, kualitas audit (KAP big four).

JEL : G41

Diterima	: 16 November 2023
Ditinjau	: 17 November 2023

## 1. PENDAHULUAN

Masuknya virus Covid-19 di Indonesia tidak hanya memberikan dampak pada bidang kesehatan, tetapi juga berdampak terhadap kinerja perekonomian. Hal ini juga dirasakan oleh beberapa perusahaan di Indonesia yang mengalami kesulitan untuk menghasilkan laba. Carmelita Hartoto selaku wakil ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) bidang perhubungan menyampaikan bahwa langkah pencegahan Covid-19 dari pemerintah yaitu penerapan sosialisasi masif berupa *Work From Home* (WFH) menjadi penyebab utama menurunnya laba perusahaan transportasi (Antara, 2020). Kebijakan ini membuat daya beli dan mobilitas masyarakat menurun yang akhirnya berimbas pada menurunnya pendapatan perusahaan.

Berdasarkan artikel Barenbang (2020), survei Kementerian Ketenagakerjaan menyatakan bahwa sekitar 88 persen perusahaan terdampak pandemi dan umumnya mengalami kerugian. Salah satu perusahaan yang mengalami kerugian cukup signifikan adalah perusahaan sektor transportasi. Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Carmelita Hartoto menyatakan bahwa Covid-19 menyebabkan pendapatan sektor transportasi menurun sampai dengan 50 persen (Antara, 2020). Hal ini juga didukung oleh informasi yang dikutip dari artikel Ulum (2020) yang menyatakan bahwa beberapa perusahaan transportasi telah mengalami kerugian pada Semester I 2020 yang disebabkan oleh menurunnya mobilitas masyarakat.

Perusahaan itu diantaranya adalah PT Garuda Indonesia Tbk yang mengalami kerugian sebesar US\$ 712,72 juta atau sebanding dengan Rp10,47 triliun, padahal pada Semester I 2019 PT Garuda Indonesia mampu menghasilkan laba sebesar US\$ 24,11 juta atau Rp354,48 miliar. PT Blue Bird Tbk juga mengalami penurunan profitabilitas sebesar 159,15% sehingga membuatnya mencatat kerugian sebesar Rp 93,67 miliar. Selain itu juga ada PT Express Transindo Utama Tbk yang melaporkan rugi sebesar Rp 43,44 miliar. Berkaitan dengan hal ini tentunya investor akan lebih selektif dalam memilih perusahaan sebelum melakukan investasi. Dalam mengambil keputusan investasi, investor menggunakan kinerja perusahaan sebagai bentuk pertimbangan (Gunawan & Wijaya, 2020). Investor akan cenderung berinvestasi terhadap perusahaan dengan kinerja keuangan yang bagus (Widyari et al., 2022). Hal inilah yang membuat perusahaan terus berupaya untuk memperbaiki kinerja keuangannya.

Selain menjadi salah satu perusahaan yang terkena dampak pandemi paling parah, perusahaan transportasi juga merupakan salah satu perusahaan yang dianggap berhasil dalam memperbaiki kinerja keuangannya bahkan diprediksi memiliki kinerja keuangan yang bagus kedepannya. Menurut Menteri Perhubungan, sektor transportasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Sulaeman, 2021). Berdasarkan informasi Biro Komunikasi dan Informasi Publik (2022), Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa sektor transportasi dan pergudangan pada Triwulan I 2022 mengalami pertumbuhan 15,79 persen dan naik lagi pada Triwulan II menjadi 21,27 persen.

Research & Consulting Manager Infovesta Utama Nicodimus Kristiantoro menyatakan bahwa faktor pendorong kinerja sektor transportasi diantaranya adalah pencabutan PPKM di

seluruh Indonesia, liburan Natal dan Tahun Baru (NATARU), serta penurunan harga BBM non subsidi, selain itu beliau juga menyatakan bahwa ke depannya sektor transportasi akan memiliki prospek bagus yang didorong oleh dimulainya masa kampanye di tahun 2023 (Nurjani & Laoli, 2023). Meskipun begitu perusahaan transportasi harus tetap berupaya untuk dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan guna menarik minat investor. Namun untuk meningkatkan kinerja keuangan bukanlah hal yang mudah sebab ada kemungkinan manajer melakukan tindak kecurangan dengan informasi yang dimiliki. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Corporate Governance (CG) atau tata kelola perusahaan merupakan salah satu faktor yang mendorong peningkatan kinerja keuangan. CG meningkatkan kinerja keuangan melalui peman-tauan kinerja manajer serta memastikan akuntabilitas manajer terhadap pemegang saham, dengan tetap mentaati peraturan dan etika yang berlaku (Sholihah & Fidiana, 2021). Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah leverage. Menurut Roslita & Daud (2019), leverage merupakan perhitungan rasio yang memberikan informasi terkait dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang.

Biasanya investor memakai nilai *leverage* untuk melihat besarnya aset yang dibiayai oleh dana eksternal (utang) maupun modal. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu kualitas audit. Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan kesalahan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajer (Widyari et al., 2022). Widyari et al. (2022), menyatakan bahwa KAP *big four* dapat memberikan audit yang lebih baik dan sesuai standar.

Penjelasan di atas membuat penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh corporate governance, leverage serta kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi yang tercatat di BEI. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sektor transportasi merupakan sektor yang diprediksi memiliki keuangan dengan kinerja yang cukup bagus dan kinerja keuangan yang bagus seharusnya juga memiliki pengelolaan perusahaan yang baik, pengelolaan aset yang efisien, serta menggunakan audit yang berkualitas. Oleh karena itu penulis memilih judul penelitian Pengaruh *Corporate Governance, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan*.

## 2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional dan komisaris independen, serta *leverage* dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi. Manfaat dari penelitian ini yaitu membantu investor untuk mengambil keputusan investasi yang tepat, serta memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan sebelum mengambil keputusan. Berikut penjelasan terkait teori dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### 2.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling merupakan orang pertama yang mengembangkan teori keagenan di tahun 1976. Teori ini merupakan landasan tata kelola atau pengelolaan perusahaan, yang menjelaskan hubungan kontraktual di antara pemegang saham (Principal) dan manajer

(Agent) (Cindyana, 2020). Hubungan kontraktual muncul ketika pemegang saham perusahaan memberikan kepercayaan kepada manajer untuk menjalankan usahanya.

Menurut teori agensi, hubungan kontraktual ini akan memunculkan masalah keagenan, yaitu antara manajer dengan pemegang saham dan pemegang saham melalui manajer dengan kreditur (Himawan, 2022). Masalah keagenan yang pertama yaitu pemegang saham menghendaki pengembalian lebih besar atas modal yang diinvestasikan sedangkan manajer menghendaki komisi yang maksimal atas kerja kerasnya. Masalah keagenan kedua yaitu antara pemegang saham melalui manajer dengan kreditur terkait dengan utang. Masalah keagenan muncul disaat manajer mengambil keputusan yang terlalu berisiko dan mengancam perusahaan, akibatnya ada kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar utang kepada kreditur.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

Menurut Wahyuni & Erawati (2019), kinerja keuangan adalah hasil pencapaian dari aktivitas perusahaan yang memberikan gambaran terkait kesehatan suatu perusahaan, sebab perusahaan yang sehat adalah perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Peningkatan nilai perusahaan melalui tata kelola atau pengelolaan usaha yang baik (Corporate Governance) akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan dari sebuah perusahaan (Meidona & Yanti, 2018). Kinerja keuangan memberikan informasi tentang sejauh mana pencapaian usaha dalam mewujudkan tujuan tersebut. Dengan demikian perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan demi mencapai tujuan perusahaan.

## **2.3 Corporate Governance**

Menurut penelitian Fitriyaningsih & Asfaro (2022), teori *Corporate Governance* (CG) masuk ke Indonesia tahun 1999 sesudah pembentukan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* adalah salah satu kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan, yang mencakup hubungan antara manajer perusahaan dengan pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*) (Prabowo & Wijayanti, 2018). *Corporate Governance* dapat dikatakan sebagai prinsip yang digunakan manajer untuk mencapai keberhasilan usaha yang didasari oleh undang-undang dan nilai etika.

Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena adanya kepercayaan pemegang saham dalam menanamkan modal serta pengawasan terhadap manajer untuk mengelola modal tersebut agar menjadi laba, dengan begitu kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. *Corporate Governance* dapat diukur melalui Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen.

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh perusahaan atau institusi lain. Adanya kepemilikan institusional memegang peranan penting dalam sistem monitoring perusahaan yang mendorong peningkatan pengawasan terhadap keputusan yang diambil manajer (Roslita & Daud, 2019). Kepemilikan institusional berperan dalam peningkatan kinerja keuangan melalui tingkat investasinya. Melalui investasi yang cukup besar membuat kepemilikan institusional memiliki hak untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan, hal ini tentunya akan mencegah terjadinya tindak kecurangan oleh manajer perusahaan. Selain itu manajer juga akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui pemanfaatan modal dalam menghasilkan laba.

Sedangkan Dewan Komisaris merupakan kumpulan individu dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan dengan stakeholder, sehingga dapat memantau manajer dalam mengelola kinerja keuangan secara independen tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun. Dengan begitu kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat seiring dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris, hal ini karena manajer yang merasa diawasi oleh dewan komisaris akan berusaha untuk meningkatkan laba dari modal yang dimiliki.

#### **2.4 Leverage**

Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban (utang) dapat dilihat dari tingkat *leverage* (Roslita & Daud, 2019). *Leverage* dipakai untuk mengamati besarnya tingkat aset perusahaan yang berasal dari utang maupun modal (Wahyuni, 2022). *Leverage* diartikan sebagai peningkatan laba perusahaan dengan memakai dana eksternal (utang). Tingginya rasio *leverage* menimbulkan ketidakpastian terhadap laba dimasa depan, yang akhirnya mengakibatkan turunnya kinerja keuangan dimata investor.

Utang yang tinggi secara langsung akan menambah beban tanpa melihat laba yang diperoleh. Utang perusahaan yang tinggi, akan meningkatkan kemungkinan perusahaan bangkrut karena kesulitan dalam membayar pokok dan bunga utang (Widyari et al., 2022). Maka dari itu perusahaan harus memperhatikan tingkat *leverage* guna mengurangi risiko gagal bayar yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

#### **2.5 Kualitas Audit**

Menurut Nugroho & Lindrawati (2021), laporan keuangan adalah laporan yang memuat informasi terkait kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan modal. Auditor memiliki peran penting dalam kualitas laporan keuangan. Dengan kualifikasi dan kemampuan yang dimiliki, auditor bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap setiap informasi dalam laporan keuangan. Pengawasan ini dilakukan guna menghindari adanya resiko salah saji oleh pihak manajemen (Dekrita et al., 2022).

Menurut Widyari et al.,(2022) kemungkinan auditor memperoleh dan mengungkapkan kesalahan dalam sistem akuntansi perusahaan merupakan pengertian dari kualitas audit. Oleh karena itu KAP *big four* merupakan indikator pengukuran kualitas audit yang tepat, sebab auditor yang sudah memiliki reputasi baik akan cenderung melakukan audit secara maksimal untuk mempertahankan reputasi mereka.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Karyawan**

Jika proporsi saham yang dimiliki cukup besar, maka kepemilikan institusional akan memiliki wewenang yang besar juga untuk mengontrol aktivitas manajer dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan. Manajer yang merasa diawasi akan berusaha untuk mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Pernyataan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa adanya kepemilikan institusional bisa mengurangi biaya agensi dengan mencegah tindak kecurangan manajer yang menimbulkan masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham (Gunawan & Wijaya, 2020).

Gunawan & Wijaya (2020), berpendapat bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE), semakin tinggi kepemilikan institusional maka kontrol pemegang saham institusional terhadap kinerja perusahaan juga semakin tinggi. Namun berbeda dengan Cindyana (2020),

yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan (ROE) tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Rumusan hipotesis yang terbentuk dari uraian serta hasil penelitian tersebut yaitu:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Pihak yang juga turut bertanggung jawab terhadap pengawasan kualitas informasi yang tercantum pada laporan keuangan adalah dewan komisaris independen. Kemungkinan manajemen untuk melakukan kecurangan membuat dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham (Prabakusuma, 2020). Dewan komisaris independen dipandang sebagai pihak yang paling tepat untuk melakukan pengawasan dan pengendalian institusi, sebab dewan komisaris tidak memiliki hubungan dengan perusahaan sehingga dapat bertindak objektif terhadap pengawasan manajemen. Pernyataan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyampaikan bahwa konflik keagenan dapat cegah dengan adanya pengendalian dan kontrol terhadap kinerja manajemen.

Menurut Cind yana (2020), Banyaknya dewan komisaris independen memberikan peningkatan pengawasan terhadap manajemen sehingga kinerja keuangan perusahaan juga meningkat. Pendapat ini didukung oleh Sholihah & Fidiana (2021), yang menyampaikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan Fharaswati et al. (2021), yang mengemukakan bahwa komisaris independen tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis yang terbentuk berdasarkan uraian tersebut yaitu sebagai berikut:

H2: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan**

Leverage merupakan rasio yang memberikan informasi terkait dengan tingkat utang perusahaan, sehingga leverage memiliki peran penting bagi kreditur. Penelitian ini menghitung leverage dengan nilai debt to asset ratio (DAR). Debt to Asset Ratio atau DAR merupakan perhitungan yang memberikan informasi terkait aset yang dibiayai oleh utang. Semakin kecil nilai DAR berarti semakin kecil juga tingkat utang perusahaan yang tentunya akan berpengaruh pada meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik ketika memiliki nilai DAR yang kecil, sebab kemungkinan timbulnya resiko keuangan akibat banyaknya utang juga akan semakin kecil (Azis, 2017). Resiko keuangan yang dimaksud adalah kemungkinan perusahaan tidak bisa melakukan pelunasan kewajiban. Argumen tersebut juga didukung dengan teori keagenan yang menyampaikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik ditunjukkan oleh tingkat leverage yang rendah dan tingkat leverage yang rendah juga mengindikasikan biaya keagenan yang kecil.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat leverage maka semakin bagus tingkat kinerja keuangannya. Hal ini sejalan dengan Astutik, (2021), yang mengungkapkan bahwa leverage yang dihitung dengan membandingkan tingkat aset dan hutang dapat berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun Efendi & Wibowo (2017), menyatakan hasil yang berbeda yaitu kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh *debt to assets ratio*. Hipotesis yang dapat dibentuk berkaitan dengan hasil penelitian serta pernyataan diatas yaitu sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Teori keagenan menyatakan bahwa masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham (Principal) bisa diatasi melalui peningkatan aktivitas pengawasan. Masalah keagenan terjadi disaat manajer memiliki informasi lebih dibanding pemegang saham terkait perusahaan, sehingga ada kemungkinan manajer berbuat tindakan oportunistik yang akan merugikan pemegang saham. Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dengan reputasi yang baik dapat memaksimalkan kualitas audit perusahaan.

Audit yang berkualitas akan meningkatkan kemungkinan ditemukannya penyimpangan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer (Teofilus & Ayu, 2018). Hal itu tentu akan mempersempit ruang manajer untuk melakukan tindak kecurangan yang bisa menimbulkan kerugian bagi pemegang saham. Widyari et al. (2022), juga berpendapat bahwa jasa audit KAP *big four* dapat meminimalisir konflik antara pemegang saham dan manajer.

Penggunaan salah satu KAP *big four* akan membantu perusahaan meningkatkan kepercayaan pemegang saham (investor) untuk menanamkan modal, sebab KAP *big four* pasti akan memberikan proses audit yang maksimal untuk mempertahankan reputasi mereka. Widyari et al. (2022), menyatakan bahwa kualitas audit dari KAP *big four* membuat kepercayaan terhadap laporan keuangan menjadi lebih tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini tentu akan terpengaruh.

Kinerja keuangan akan meningkat seiring dengan masuknya tambahan modal dari pemegang saham (investor), selain itu KAP *big four* melalui jaminan kualitas audit laporan keuangan akan mendorong manajer untuk terus menerus melakukan pengelolaan keuangan sehingga kinerja keuangan meningkat. Pendapat ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Widyari et al. (2022) yang menyampaikan bahwa kualitas audit dari KAP *big four* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun berbeda dengan hasil penelitian Saputra & Kubertain (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan jasa audit dari KAP *big four* tidak selalu memiliki kinerja yang bagus, karena sebagian perusahaan memakai jasa audit dari KAP *big four* untuk menutupi kinerja perusahaan yang buruk serta mempengaruhi nilai perusahaan di masyarakat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Rumusan hipotesis yang terbentuk dari pernyataan tersebut yaitu sebagai berikut:

H4: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Topik yang akan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu tentang dampak Corporate Governance (CG), *Leverage*, dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi yang diperoleh dari web <https://www.idx.co.id/id> dan website masing-masing perusahaan. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **3.1 Variabel Independen**

1. Kepemilikan Institusional

Menurut Gunawan & Wijaya (2020), kepemilikan institusional melalui kekuasaan yang dimiliki dalam perusahaan bisa membuat kinerja perusahaan meningkat dengan memaksimalkan pengawasan terhadap manajer. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

## 2. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang terbebas dari hubungan bisnis sehingga dapat bertindak secara independen dalam perusahaan (Cindyana, 2020). Komisaris independen dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 3. Leverage

Leverage merupakan perhitungan rasio yang mencerminkan sampai mana perusahaan menggunakan utang sebagai dana operasi perusahaan (Azis, 2017). Nilai leverage dalam pengujian ini diukur dengan debt to asset ratio (DAR). Berikut adalah rumus DAR:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Aset (Assets)}}$$

## 4. Kualitas Audit

Kualitas audit diproksikan dengan ukuran KAP (kantor akuntan publik) yang digunakan oleh perusahaan. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan KAP big four dalam mengukur kualitas audit. Berikut adalah KAP yang termasuk dalam big four:

- a) KAP Ernst and Young
- b) KAP Price Waterhouse Coopers
- c) KAP Deloitte Touche Tohmatsu
- d) KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)

### 3.2 Variabel Dependen

#### 1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan digunakan untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal serta menjalankan kegiatan perusahaannya. Berikut adalah rumus kinerja keuangan dalam penelitian ini:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

### 3.3 Metode Analisis

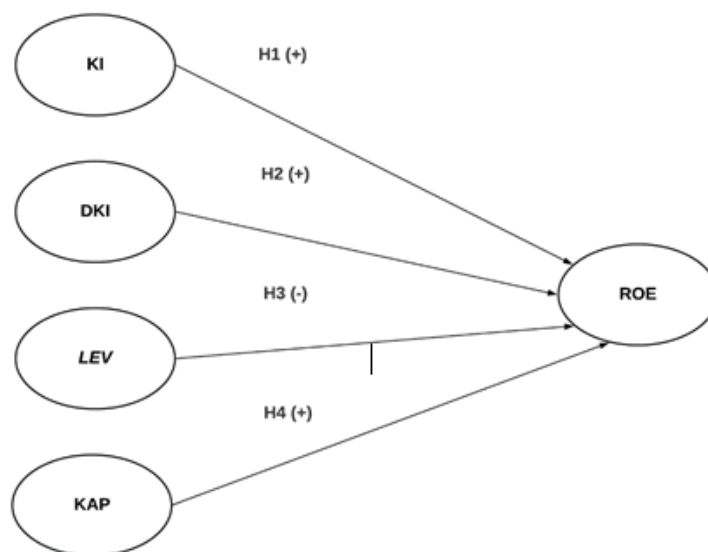
Analisis yang digunakan dalam penelitian ada beberapa, antara lain uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian, sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data sudah memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimators*) sebelum nantinya data tersebut akan diolah lebih lanjut untuk uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi



berganda dan alat statistik yang digunakan adalah SPSS.

### 3.4 Model Penelitian

Model penelitian berguna untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai arah dan hubungan antar variabel penelitian. Berikut model penelitian yang dibuat penulis:



Gambar 1 Model Penelitian

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang dipakai dalam pengujian ini yaitu laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi sektor transportasi yang tercatat di BEI berjumlah 43 perusahaan dan terdapat 31 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya. Peneliti akan melakukan periode pengamatan selama lima tahun yaitu 2017-2021, sehingga seharusnya dari 31 perusahaan akan menghasilkan 115 data observasi.

Namun karena ada beberapa institusi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun tertentu serta terdapat data outlier yang mengharuskan data tersebut dibuang, maka jumlah sampel yang dipakai dalam pengujian ini secara keseluruhan yaitu 97 data laporan keuangan tahunan.

Tabel 1

### Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	43
2	Perusahaan sektor transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada masing-masing website perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (BEI)	(12)

Jumlah observasi (31 sampel x 5 tahun)		155
3	Perusahaan transportasi yang memiliki data penelitian yang diperlukan selama periode pengamatan 2017-2021	(58)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		97

Sumber: Data diolah, 2023

#### 4.1 Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi. Dari uji asumsi klasik, diperoleh hasil bahwa data terbebas dari masalah uji asumsi klasik sehingga bisa dilanjutkan untuk Uji Hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan regresi berganda dan diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda atau *multiple regression analysis* berfungsi untuk mengetahui hasil satu variabel dependen yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen (Algifari, 2016). Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini

Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	$\beta$	Sig
Kepemilikan Institusional (KI)	0,096	0,049
Komisaris Independen (DKI)	0,329	0,007
Leverage (LEV)	0,018	0,777
Kualitas Audit (KAP)	-0,041	0,243
Constant	-0,193	

Sumber: Data diolah, 2023

Berikut adalah persamaan regresi linear berganda berdasarkan informasi dari tabel pengujian diatas:

$$\text{ROE} = -0,193 + 0,096 \text{ KI} + 0,329 \text{ DKI} + 0,018 \text{ LEV} - 0,041 \text{ KAP} + e$$

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas diketahui nilai *constant* yang diperoleh sebesar -0,193 hal tersebut menjelaskan bahwa besarnya ROE akan berkurang 0,193 pada saat nilai variabel independen kepemilikan institusional (KI), komisaris independen (DKI), *leverage* (LEV), dan Kualitas Audit (KAP) sama dengan 0.

Kepemilikan institusional (KI) mempunyai hubungan searah dengan kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE, hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresi variabel KI yang bernilai positif sebesar 0,096. Besarnya nilai 0,096 mengandung arti bahwa setiap bertambahnya satu satuan KI akan meningkatkan ROE sebanyak 0,096 dengan anggapan seluruh variabel independen lain bernilai tetap. Variabel KI menghasilkan signifikansi 0,049 nilai ini lebih kecil dari alpha 0,05 yang artinya variabel KI berpengaruh terhadap ROE. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Komisaris independen (DKI) menunjukkan nilai koefisien regresi positif dengan nilai 0,329 yang artinya variabel DKI memiliki hubungan searah dengan kinerja keuangan yang

diproksikan dengan ROE. Nilai 0,329 menjelaskan bahwa setiap bertambahnya satu satuan DKI akan meningkatkan ROE sebesar 0,329 dengan anggapan seluruh variabel independen lain bernilai tetap. Variabel DKI mempunyai nilai signifikansi 0,007 nilai ini lebih kecil dari alpha 0,05 yang artinya variabel DKI berpengaruh terhadap ROE. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

*Leverage* (LEV) mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,018. Besarnya nilai 0,018 mengandung arti bahwa setiap bertambahnya satu satuan LEV akan meningkatkan ROE sebesar 0,018 dengan anggapan seluruh variabel independen lain bernilai tetap. Variabel LEV menghasilkan nilai signifikansi 0,777 nilai ini lebih besar dari alpha 0,05 yang artinya variabel LEV tidak memiliki pengaruh terhadap ROE, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kualitas audit (KAP) menunjukkan nilai koefisien regresi negatif dengan nilai 0,041 yang artinya variabel KAP memiliki hubungan yang berlawanan dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. Nilai 0,041 menjelaskan bahwa setiap bertambahnya satu satuan KAP akan menurunkan ROE sebesar 0,041 dengan anggapan seluruh variabel independen lain bernilai tetap. Variabel KAP menghasilkan nilai signifikansi 0,243 nilai ini lebih besar dari alpha 0,05 yang artinya variabel KAP tidak memiliki pengaruh terhadap ROE. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh negatif pada kinerja keuangan.

## **Pembahasan**

Hasil regresi linear berganda yang dilakukan, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bisa berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan transportasi yang diukur dengan return on equity (ROE), sehingga hipotesis pertama terdukung. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan dimiliki institusi lain, semakin besar proporsi yang dimiliki institusi lain dalam perusahaan, maka semakin besar pula kekuatan institusi untuk ikut dalam pengambilan keputusan manajer. Hal ini yang membuat kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam proses pengawasan manajer.

Teori keagenan menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya keagenan melalui pengawasan yang lebih maksimal terhadap manajer guna meminimalisir terjadinya tindak kecurangan, tidak hanya itu, kepemilikan institusional juga dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara manajer dengan principal. Adanya kepemilikan institusional dalam proses tata kelola perusahaan membuat manajer merasa diawasi dan berusaha untuk mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba sehingga kinerja keuangan meningkat.

Gunawan & Wijaya (2020), dalam penelitiannya menyampaikan bahwa bertambahnya proporsi kepemilikan institusional akan menambah kekuatan institusi dalam memberi dorongan terhadap manajer untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan yang diukur dalam ROE. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Arifani (2013), yang menunjukkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Gunawan

& Wijaya (2020) juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bisa mempengaruhi kinerja perusahaan (ROE).

Teori keagenan menjelaskan bahwa komisaris independen dapat meminimalkan masalah keagenan Hasil regresi linear berganda yang dilakukan, menunjukkan bahwa komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan transportasi yang diukur dalam return on equity (ROE), sehingga hipotesis kedua terdukung. Komisaris independen dipandang sebagai pihak yang tepat untuk ikut berkontribusi dalam proses pengendalian dan pengawasan perusahaan, hal ini karena komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan sehingga bisa bertindak lebih objektif dalam proses pengawasan terhadap manajer.

Teori keagenan menjelaskan bahwa komisaris independen dapat meminimalkan masalah keagenan yang ada antara manajer dengan principal melalui sistem pengawasan yang baik. Banyaknya jumlah komisaris independen dalam perusahaan akan membuat keputusan dewan komisaris lebih mengutamakan kepentingan perusahaan dibanding kepentingan manajer, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan (Arifani, 2013). Cindyana (2020), juga menyatakan bahwa jumlah komisaris independen bisa meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dalam ROE melalui optimalisasi pengawasan terhadap manajer.

Pengawasan yang optimal selain dapat mencegah terjadinya tindak kecurangan, juga dapat mendorong manajer dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memaksimalkan laba sehingga kinerja keuangan meningkat. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian Sholihah & Fidiana (2021), yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Arifani (2013) juga menunjukkan komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil regresi linear berganda yang dilakukan, menunjukkan bahwa leverage tidak bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan transportasi yang dinilai dalam return on equity (ROE), maka hipotesis ketiga tidak terdukung. Leverage adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Nilai leverage penelitian ini dihitung dengan membandingkan besarnya tingkat utang yang dimiliki dengan jumlah aset atau debt to asset ratio (DAR). Pada dasarnya leverage memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan, hal ini karena rendahnya tingkat leverage menunjukkan bahwa kebanyakan aset perusahaan tidak diperoleh dari utang, yang berarti perusahaan mampu memaksimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba sehingga kinerja keuangan meningkat (Widyari et al., 2022).

Sebagian besar pemegang saham memandang institusi dengan tingkat leverage tinggi akan memiliki kinerja keuangan yang buruk, padahal semua tergantung pada kinerja manajemen dalam memanfaatkan perputaran aset untuk menghasilkan laba. Argumen ini didukung oleh Firdarini & Kundala (2022), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan, aset yang dibiayai oleh utang memang akan menimbulkan beban bunga, namun bisa ditutup dengan perputaran aset yang baik. Sehingga dalam hal ini sebenarnya tingkat leverage rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan tetap bisa memiliki kinerja keuangan yang baik asalkan perusahaan mampu mengelola perputaran aset yang dimiliki

sebaik mungkin. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Efendi & Wibowo (2017) yang menunjukkan kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh debt to asset ratio (DAR).

Hasil regresi linear berganda yang dilakukan, menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan transportasi yang diukur dengan return on equity (ROE), maka hipotesis ketiga tidak terdukung. Kualitas audit merupakan proses auditor menemukan adanya kesalahan pada laporan keuangan yang disajikan manajer, oleh karena itu kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kualifikasi auditor. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan kantor akuntan publik (KAP) big four. Menurut (Widyari et al., 2022) KAP *big four* bisa memberikan kualitas audit yang lebih baik dan sesuai standar. Adanya audit yang berkualitas seharusnya akan meningkatkan kinerja keuangan melalui keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh manajer, serta memberikan rasa percaya kepada investor untuk menanamkan modal.

Namun tidak semua perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP big four kinerja keuangannya akan meningkat. Beberapa perusahaan justru memanfaatkan reputasi dari KAP big four untuk menutupi kinerja keuangannya yang buruk (Saputra & Kubertain, 2023). Mengetahui hal tersebut tentunya para pemegang saham (investor) menjadi ragu untuk menanamkan modal pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four, sehingga menurunkan modal perusahaan yang kemudian mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Argumen tersebut diperkuat oleh pendapat Lidiawati & Asyik (2016), yang menyatakan bahwa penggunaan jasa KAP *big four* atau *non big four* tidak akan meningkatkan kepercayaan investor untuk penanaman modal, sebab investor akan menggunakan laporan keuangan yang memperlihatkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, untuk pengambilan keputusan investasi. Hal inilah yang membuat kualitas audit tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan bahkan memiliki hubungan yang berlawanan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saputra & Kubertain (2023) yang menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh corporate governance, leverage, serta kualitas audit terhadap kinerja keuangan, dapat diambil kesimpulan bahwa: Corporate governance yang diukur dengan kepemilikan institusional dan komisaris independen mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan transportasi yang diukur dengan return on equity (ROE) melalui peningkatan pengawasan dan pengendalian terhadap manajer.

*Leverage* yang merupakan variabel eksternal atau berada diluar kendali manajer tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan transportasi, sebab perusahaan masih mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui perputaran aset yang baik. Kualitas audit tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan transportasi, sebab penggunaan KAP big four maupun *non big four* tidak akan meningkatkan kepercayaan investor dalam penanaman modal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Antara. (2020, April 13). Pendapatan Sektor Transportasi Anjlok 50 Persen karena Corona. ekonomi.<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200413074954-92-492895/pendapatan-sektor-transportasi-anjlok-50-persen-karena-corona>
- Arifani, R. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia).
- Astutik, W. S. (2021). Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, 6(1), Article 1.
- Azis, A. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. 5.
- Barenbang. (2020, November 24). Survei Kemnaker: 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi Covid-19: Berita: Kementerian Ketenagakerjaan RI. <https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19>
- Biro Komunikasi dan Informasi Publik. (2022, August 8). Sektor Transportasi Tumbuh 21,27%: Menhub Minta Semua Pihak Jaga Momentum Pertumbuhan Positif. <https://dephub.go.id/post/read/sektor-transportasi-tumbuh-21,27-menhub-minta-semua-pihak-jaga-momentum-pertumbuhan-positif#:~:text=Berdasarkan%20data%20Badan%20Pusat%20Statistik,positif%20mencapai%2015%2C79%20persen.>
- Cindyana, W. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi [Undergraduate, STIE Perbanas Surabaya]. <https://doi.org/10/BAB%20III.pdf>
- Dekrita, F. S., Sabrina, S. P., & Susilo, T. P. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi*, 11(2), Article 2.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.503>
- Firdarini, K. C., & Kundala, M. M. (2022). Pengaruh Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i4.610>
- Fitrianiingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Himawan, F. A. (2022). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap *Earning Manipulation* dengan Moderasi Kualitas Audit. *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), Article 03. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1170>
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5), Article 5. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1737>

- Meidona, S., & Yanti, R. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Indovisi*, 1(1), 232803. <https://doi.org/10.30985/ji.v1i1.3>
- Nugroho, Y. F., & Lindrawati, L. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Restatement*. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.25170/jak.v15i2.2327>
- Nurjani, A., & Laoli, N. (2023, January 25). Saham Sektor Transportasi Memiliki Prospek yang Cerah pada 2023. *kontan.co.id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-sektor-transportasi-memiliki-prospek-yang-cerah-pada-2023>
- Prabowo, A. S. P., & Wijayanti, K. H. T. & A. (2018). *The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance of The Company (Empirical Study on Manufacturing Company of Consumer Goods Sector Industry Listed On Indonesia Stock Exchange Year 2015- 2016)*. *Proceeding ICTESS (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences)*. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/proiectss/article/view/2209>
- Roslita, E., & Daud, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, *Leverage* dan Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. 22(2).
- Saputra, Y., & Kubertain, A. (2023, March 14). (PDF) Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *ResearchGate*. <https://doi.org/10.52300/blnc.v15i1.8610>
- Sholihah, U., & Fidiana, F. (2021). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5), Article 5. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4010>
- Sulaeman. (2021, October 8). Menhub Budi: Sektor Transportasi Jadi Pendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/uang/menhub-budi-sektor-transportasi-jadi-pendorong-pertumbuhan-ekonomi.html>
- Teofilus, Y., & Ayu, D. (2018). (PDF) Moderasi Kualitas Auditor terhadap Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *ResearchGate*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i01.p11>
- Ulum, I. (2020, August 13). Imbas Pandemi, Kinerja Lima Perusahaan Transportasi Semester I Anjlok—Korporasi *Katadata.co.id*. <https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f3505138f061/imbaspandemi-kinerja-lima-perusahaan-transportasi-semester-i-anjlok>
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i2.895>
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2870>
- Widyari, K. P., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 202–213.